



THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH COMPLIANCE WITH THE BOOSTER VACCINATION IN THE ELDERLY AT RW 009 KAYU TINGGI, CAKUNG TIMUR, JAKARTA TIMUR

Herti Loylita^{1#}, Ernauli Meliyana², Lina Indrawati³
¹⁻³STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 16 August 2022
 Revised: 15 March 2024
 Accepted: 4 April 2024
 Published: 1 July 2025

KEYWORD

family support, adherence, booster vaccine

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: hertiloylita9@gmail.com
ciocello0720@gmail.com
 No. Tlp : +6285715182831

DOI : 10.62354/therapy.v3i1.57

ABSTRACT

Booster vaccination is an effort to restore immunity and clinical protection that has decreased in the population found based on the survey results. Booster vaccinations are needed to maintain immunity and prolong the period of protection from primary vaccination. Family support is the key in accelerating the implementation of vaccination. Families who are aware of the importance of vaccines will influence their family members to follow the vaccine. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and booster vaccination compliance in the elderly at RW 009 Kayu Tinggi, East Cakung, East Jakarta. Methods This research uses quantitative methods with cross sectional research. The population in this study were the elderly in RW 009 Kayu Tinggi, East Cakung, East Jakarta and the sample amounted to 110 respondents. Data collection technique using purposive sampling technique Research Results Statistical test using the chi square test with the results of respondents who have good family support as many as 57 (51.8%) and respondents with high adherence to booster vaccination as many as 56 (50.9%) obtained p value (0.000) < value (0.05) Based on the results of the study, there is a relationship between family support and adherence to booster vaccination in the elderly in RW 009 Kayu Tinggi, East Cakung, East Jakarta.

© 2024 Herti Loylita

1. Pendahuluan

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Coronavirus Disease* (COVID-19). Diketahui, bahwa asal mula virus ini adalah dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan Negara yang telah terjangkit virus ini. (Syauqi, 2020). *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) telah dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan pemerintah Indonesia berdasarkan keputusan presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan

Masyarakat *Coronavirus disease* (Covid-19) telah menyatakan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. (Syauqi, 2020)

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang dianggap paling efektif dan efisien dalam mencegah penularan penyakit yang berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peran vaksinasi dalam meluputkan masyarakat dari kesakitan, kecacatan, bahkan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi (PD3V). (Octavia, 2021). Menurut Aco, H. (2020) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksinasi *Coronavirus Disease* (Covid 19) diketahui bahwa telah ditetapkan enam jenis vaksin untuk proses vaksinasi di Indonesia. Adapun jenisnya adalah vaksin yang produksi oleh P.T. Bio Farma (persero), *AstraZeneca*, *China National Pharmaceutical Group Corporation (Sinopharm)*, *Moderna*, *Pfizer- BioNTech*, dan *Sinovac Biotech Ltd.* (Rahayu & Sensusiyati, 2021)

Indonesia memulai program vaksin dosis ketiga atau *booster* pada Rabu, 12 Januari 2022. Program ini salah satu bentuk upaya lanjutan dari vaksin primer atau dosis penuh bagi 1 kali atau 2 kali suntik tergantung jenis vaksinnya. Vaksinasi *booster* adalah upaya mengembalikan imunitas dan proteksi klinis yang menurun populasi yang ditemukan berdasarkan hasil survei. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof. Wiku Adisasmito menjelaskan vaksinasi *booster* berbeda dengan istilah vaksinasi tambahan (*Additional dose*) yang mungkin dibutuhkan saat imunitas individu tidak terbentuk dengan cukup setelah vaksinasi primer. Yang umumnya ditemukan pada penderita gangguan kekebalan tubuh. (KEMENKES, 2022). Vaksinasi dosis 3 atau *booster* Covid-19 merupakan vaksinasi dengan jenis yang sama (*homolog*) ataupun beda (*heterolog*) dengan vaksinasi primer dosis 1 dan 2. Vaksinasi *booster* dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan dari vaksinasi primer. (Covid-19, 2022.)

Pemerintah menetapkan bahwa vaksinasi *booster* Covid-19 menjadi salah satu persyaratan mudik Lebaran 2022. Pengecekan status vaksinasi *booster* nantinya dilakukan melalui aplikasi Peduli Lindungi. Menurut data Kementerian Kesehatan, pemberian vaksinasi *booster* Covid-19 di Indonesia baru mencapai 18.273.009 dosis hingga 24 Maret 2022 pukul 18.00. Dari total sasaran

vaksinasi terhadap 208.265.720 orang, ini artinya cakupan vaksinasi *booster* di Indonesia baru mencapai 8,77%. Pemberian vaksinasi *booster* terbanyak diberikan kepada masyarakat rentan dan umum, yakni sebanyak 12.377.423 dosis. Jumlah ini setara 8,77% dari target 141.211.181 dosis. Berikutnya, pemberian vaksinasi *booster* kepada kelompok lanjut usia (Lansia) sebanyak 2.029.748 dosis. Angka tersebut sekitar 9,42% dari target 21.553.118 dosis.(Annur, 2022)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), sampai 13 April 2022 jumlah penerima vaksin *booster* di DKI Jakarta telah mencapai 3.114.379 orang. Jumlah ini menempati peringkat keempat terbanyak di Indonesia. Jakarta Selatan merupakan wilayah administrasi dengan jumlah penerima vaksin *booster* terbesar di Ibu Kota, yaitu sebanyak 770.086 orang. Berikutnya di Jakarta Timur jumlah penerimanya sebanyak 723.619 orang, Jakarta Barat sebanyak 613.472 orang, dan Jakarta Pusat 539.884 orang. Kemudian di Jakarta Utara penerima vaksin *booster* sebanyak 450.690 orang, sedangkan di Kepulauan Seribu 16. 638 orang. (Kemenkes, 2022)

Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk dapat memahami dan menerima vaksin Covid-19 dan didukung oleh keluarga. Dukungan keluarga menjadi kunci dalam percepatan pelaksanaan vaksinasi. Keluarga yang sadar akan pentingnya vaksin akan mempengaruhi anggota keluarganya untuk mengikuti vaksin. Namun tidak semua anggota keluarga mau menerima vaksin. Masih terdapat kecenderungan pada anak-anak lansia yang khawatir mengikutsertakan orang tua mereka untuk divaksin karena takut akan keamanan dan efektivitas vaksin. Kesiapan mengikuti vaksin Covid-19 dipengaruhi oleh saran dan dukungan dari keluarga dan teman atau orang terdekat. (Hutomo et al., 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan, Jakarta Timur yang menempati posisi kedua terbanyak yang telah mengikuti vaksin *booster* di DKI Jakarta mengatakan bahwa mereka melakukan vaksin *booster* karena jadi syarat mudik atau bepergian keluar kota, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi *booster* pada lansia di RW 09, Cakung, Jakarta Timur.

2. Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan bersifat *deskriptif korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian ini dilakukan di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur Tahun 2022. Waktu ini dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2022 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh masyarakat yang berada di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang berada Di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 responden dengan menggunakan metode *Non Probability Sampling* dengan jenis *purposive sampling* dimana sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yaitu berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner berupa angket dengan beberapa pernyataan. Analisa dalam penelitian ini dilakukan dengan cara univariat dan bivariat uji statistik yang digunakan dengan uji *chi square*.

3. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur didapatkan hasil :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Distribusi Vaksin 1 & 2 dan Distribusi Vaksin *Booster*

NO	Umur (tahun)	Jumlah (Σ)	Presentase (%)
1	60-65 Tahun	48	43,6 %
2	66-70 Tahun	43	39,1 %
3	71-75 Tahun	19	17,3 %
Total		110	100 %
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	54	49,1 %
2	Perempuan	56	50,9 %
Total		110	100 %
Pendidikan Terakhir			
1	Tidak Sekolah	1	0,9 %
2	SD	19	17,3 %
3	SMP	30	27,3 %
4	SMA	37	33,6 %
5	Perguruan Tinggi	23	20,9 %
Total		110	100 %

Vaksinasi dosis 1 & 2			
1	Ya	110	100 %
2	Tidak	0	0 %
Total		110	100 %
Vaksinasi Booster			
1	Ya	110	100 %
2	Tidak	0	0 %
Total		110	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Herti Loylita, Juli 2022

Berdasarkan dari data tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa responden sebagian besar berusia 60-65 tahun berjumlah 48 orang (43,6 %), dan pada jenis kelamin hasil yang didapatkan dan yang dominan yaitu perempuan 56 orang (50,9 %), kemudian pada pendidikan terakhir didapatkan hasil yang dominan yaitu SMA, yang berjumlah 37 orang (33,6 %), kemudian pada vaksinasi dosis 1 & 2 sebanyak 110 orang (100 %) sudah di vaksin dosis 1 & 2, dan pada vaksin *booster* sebanyak 110 orang (100%) sudah di vaksin *booster*.

**Tabel 2. Distribusi Demografi Keluarga Responden di RW 009
Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur**

NO	Umur (tahun)	Jumlah (Σ)	Presentase (%)
1	10-20 Tahun	13	11,8 %
2	21-30 Tahun	44	40,0 %
3	31-40 Tahun	38	34,5 %
4	41-50 Tahun	15	13,6 %
Total		110	100 %
Pendidikan Terakhir			
1	SD	1	0,9 %
2	SMP	8	7,3 %
3	SMA	45	40,9 %
4	Pendidikan Tinggi	56	50,9 %
Total		110	100 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Herti Loylita, Juli 2022

Berdasarkan dari data tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar keluarga yang mendampingi lansia adalah berusia 21-30 tahun yaitu sebanyak 44 orang (40,0 %) dan memiliki pendidikan terakhir yang dominan perguruan tinggi sebanyak 56 orang (50,9 %).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	29	26,4%
Cukup	24	21,8%
Baik	57	51,8%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Herti Loylita, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukan 110 (100%) yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 57 responden (51,8%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Lansia Mengikuti Vaksinasi *Booster*

Kepatuhan Lansia	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	26	23,6%
Sedang	28	25,5%
Tinggi	56	50,9%
Total	110	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Herti Loylita, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukan 110 (100%) yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 56 responden (50,9%)

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengikuti Vaksinasi *Booster* Pada Lansia di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur

Dukungan keluarga	Kepatuhan mengikuti vaksinasi booster						Total	P Value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Kurang	12	10,90%	10	9,10%	7	6,36%	29	26,36%	0,000
Cukup	11	10,00%	8	7,30%	5	4,54%	24	21,84%	
Baik	3	2,70 %	10	9,10%	44	40,00%	57	51,80%	
Total	26	23.60%	28	25.50%	56	50.9%	110	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Komputerisasi Oleh Herti Loylita, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 110 responden (100%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 29 responden (26,36%), 12 responden (10,90%) memiliki dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan rendah, 10 responden (9,10%) memiliki dukungan keluarga kurang dengan tingkat kepatuhan sedang, 7 responden (6,36%) memiliki dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan tinggi. Responden yang

memiliki dukungan keluarga yang cukup sebanyak 24 responden (21,84%), 11 responden (10,00%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan rendah, 8 Responden (7,30%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan sedang, 5 responden (4,54%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dengan kepatuhan yang tinggi. Sedangkan, responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 57 responden (51,80%) 3 responden (2,70%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan rendah, 10 responden (9,10%) memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan yang sedang, 44 responden (40,00%) memiliki dukungan keluarga baik dengan kepatuhan yang tinggi.

4. Pembahasan

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Lansia di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 57 responden (51,80%) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan vaksinasi *booster* pada lansia. Pasien dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar patuh dalam pelaksanaan vaksinasi *booster*. Didapatkan hubungan yang cukup antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengikuti vaksinasi *booster* dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan lansia dalam mengikuti vaksin *booster*.

Dukungan keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya. Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, dimana sumber dan jenis dukungan keluarga berpengaruh terhadap tahap lingkaran kehidupan keluarga. Ada tiga dimensi interaksi dalam dukungan keluarga yaitu timbal balik (kebiasaan dan frekuensi hubungan timbal balik), nasihat/umpan balik (kuantitas/kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (meningkatkan intimasi dan kepercayaan) di dalam hubungan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hutomo et al., 2021) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Dukungan keluarga sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan melakukan vaksinasi. Salah satu

bentuk dukungan yang dapat diberikan terhadap lansia adalah bentuk dukungan instrumen dimana anggota keluarga harus menyediakan transportasi agar anggota keluarga dapat kemudahan akses dan juga pendamping ke lokasi vaksinasi. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk dapat memahami dan menerima vaksin Covid-19 dan didukung oleh keluarga. Dukungan Keluarga menjadi kunci dalam percepatan pelaksanaan vaksinasi. Keluarga yang sadar akan pentingnya vaksin akan mempengaruhi anggota keluarganya untuk mengikuti vaksin. Namun tidak semua anggota keluarga mau menerima vaksin. Masih terdapat kecenderungan pada anak-anak lansia yang khawatir mengikutsertakan orang tua mereka untuk divaksin karena takut akan keamanan dan efektivitas vaksin. Kesiapan mengikuti vaksin Covid-19 dipengaruhi oleh saran dan dukungan dari keluarga dan teman atau orang terdekat.

Menurut asumsi peneliti sebagian besar lansia setuju untuk melakukan vaksinasi karena mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya. Hal yang dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan sebagian lansia mendapatkan dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan dimana keluarga mendampingi, menyayangi, dan memberikan perhatian ketika lansia divaksin. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk dapat mengikuti vaksinasi *booster* (Yunike dkk, 2021) dalam (Hutomo et al., 2021) didukung oleh jurnal (Jahirin & Gunawan, 2020) yang mengatakan bagi dukungan keluarga yang meliputi dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional sebaiknya dapat ditingkatkan khususnya pada dukungan instrumental. Upaya yang dapat dilakukan keluarga dalam meningkatkan kepedulian terhadap kebutuhan lansia yang diperlukan sehari-hari dan berusaha untuk berperan aktif membantu lansia.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Mengikuti Vaksinasi *Booster* pada Lansia di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 56 responden (50,9%) Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Perbedaannya terletak pada segi pengaruh legitimasi (kebalikan dengan paksaan atau tekanan sosial), dan selalu terdapat suatu individu, yakni pemegang otoritas. *Obedience* (kepatuhan) didefinisikan

sebagai sikap disiplin atau perilaku taat terhadap suatu perintah maupun aturan yang ditetapkan, dengan penuh kesadaran. Kepatuhan sebagai perilaku positif dinilai sebagai sebuah pilihan. Artinya individu memilih untuk melakukan, mematuhi, merespon secara kritis terhadap aturan, hukum, norma sosial, permintaan maupun keinginan dari seseorang yang memegang otoritas ataupun peran penting. Darley dan Blass dalam Hartono, kepatuhan merupakan sikap tingkah laku Individu yang dapat dilihat dengan aspeknya mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuniarti et al., 2022) yang mendapatkan frekuensi mengikuti vaksin covid-19 dosis ke-2 yaitu sebesar 52 responden (67,53%). Widayanti (2021) menjelaskan bahwa diperlukan dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti vaksin Covid-19 agar Indonesia segera bebas dari pandemi COVID-19. Seperti yang dilaporkan WHO (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksinasi, yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif yaitu keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa lansia setuju divaksin karena mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya dan mendapatkan dukungan informasi dukungan materil dari anggota keluarganya, namun sebagian responden di RW 009 Kelurahan Cakung Timur juga menyatakan bahwa alasan mereka mengikuti vaksinasi itu sendiri karena merupakan syarat-syarat untuk berpergian dan syarat mudik di tahun 2022 dan ada juga beberapa responden yang mengikuti vaksin karena ingin mendapatkan sembako.

Hal ini didukung oleh Notoatmodjo, 2014 dalam jurnal (Saragih & Sirait, 2020) yang mengatakan kepatuhan dalam suatu sikap merupakan respon yang muncul apabila individu tersebut dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Kepatuhan adalah suatu sikap yang akan muncul saat seseorang yang merupakan suatu reaksi terhadap sesuatu yang ada dalam peraturan yang harus dijalankan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengikuti Vaksinasi Booster Pada Lansia di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur

Hasil penelitian yang dilakukan di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Jakarta Timur, oleh peneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengikuti

vaksinasi *booster* pada lansia di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur. Didapatkan hasil bahwa dari 110 responden (100,0%) terdapat responden hubungan dukungan keluarga yang baik dan kepatuhan mengikuti vaksin *booster* yang tinggi sebanyak 44 responden (40,00%). Berdasarkan hasil output uji statistik *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *P Value* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $P Value (0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga demikian dapat diartikan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengikuti Vaksinasi *Booster* Pada Lansia Di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutomo et al., 2021) bahwa anggota keluarga akan setuju untuk dilakukan vaksinasi apabila mendapat dukungan yang baik berupa informasi dukungan materil dari anggota keluarganya, namun sebagian responden menyatakan bahwa alasan ragu untuk mengikuti vaksinasi dosis dua adalah karena takut dengan efek samping yang ditimbulkan atau karena adanya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) saat mendapatkan dosis pertama dan juga karena adanya penyakit komorbid yang diderita.

Hal ini didapatkan dari pengalaman anggota keluarga yang pernah mengikuti vaksin kemudian mengalami efek yang ditimbulkan hingga membuat anggota keluarga lainnya ragu untuk melanjutkan vaksin sampai tuntas sehingga perlu adanya komunikasi maupun edukasi yang efektif dari layanan kesehatan secara langsung melalui sosialisasi tentang vaksinasi Covid-19 dan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) bagi masyarakat sehingga dapat mengatasi keragu-raguan yang muncul. Persepsi kurang baik terhadap vaksinasi Covid-19 yang ditimbulkan dapat membuat masyarakat ragu-ragu bahkan tidak mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan baik.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan untuk mengikuti vaksinasi *booster* dipengaruhi karena adanya dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga juga merupakan upaya yang diberikan kepada lansia baik moril maupun materil berupa bantuan yang nyata (Karunia, 2016). Kepatuhan mengikuti vaksinasi *booster* ini juga disebabkan karena tingginya dukungan keluarga yang diberikan anggota keluarga baik dalam bentuk emosional, penghargaan, informasi dan finansial. Dengan adanya dukungan keluarga yang berupa motivasi maka

lansia akan patuh mengikuti vaksinasi *booster* yang berdampak bagi kesehatannya dimasa yang akan datang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang baik, mayoritas responden memiliki kepatuhan mengikuti vaksinasi *booster* yang tinggi, dan dimana semakin baik dukungan keluarga maka kepatuhan lansia dalam mengikuti vaksinasi *booster* akan semakin meningkat, sebaliknya semakin kurang dukungan keluarga maka lansia dengan tingkat kepatuhan rendah pun akan meningkat yang berarti adanya “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Vaksinasi *Booster* Pada Lansia Di RW 009 Kayu Tinggi, Cakung Timur, Jakarta Timur”.

Daftar Pustaka

- Syauqi, A. (2020). Jalan Panjang COVID19 (sebuah refleksi dikala wabah merajalela berdampak pada perekonomian). *JAKUBS: Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–19.
- Rahayu, R. N., & Sensuality. (2021). Vaksin covid 19 di indonesia : analisis berita hoax. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Vaksin*, 2(07), 39–49.
- Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>
- Covid-19. (n.d.). Retrieved April 13, 2022, from <https://corona.jakarta.go.id/id/vaksinasi>
- Annur, cindy mutia. (2022). Jadi Persyaratan Mudik Lebaran, Cakupan Vaksinasi Booster RI Baru 8,77% | Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/25/jadi-persyaratan-mudik-lebaran-cakupan-vaksinasi-booster-ri-baru-877>
- Kemenkes. (2022). Dua Pekan Jelang Mudik , Ini Capaian Vaksinasi Booster di DKI Jakarta. April, 2022.
- KEMENKES. (2022a). Mulai Sekarang, Vaksinasi Booster Lansia Bisa Diberikan Setelah 3 Bulan Vaksinasi Primer – Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220222/2939367/mulai-sekarang-vaksinasi-booster-lansia-bisa-diberikan-setelah-3-bulan-vaksinasi-primer/>

- Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4, 1–6.
- Jahirin, & Gunawan. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial (The Relationship Of Family Support With Depression Levels In Elderly Social Rehabilitation). *Healthy Journal*, 8(1), 25–33.
- Yuniarti, T., Sarwoko, Afifah, V. A., Kurniawan, H. D., & Anasulfalah, H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keikutsertaan Vaksin Covid-19. *Avicenna : Journal of Health Research*, 5(1), 126–131.
- Saragih, F. L., & Sirait, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Teladan Medan Tahun 2019. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v5i1.131>
- Simamora, S. C. (2021). *Pengaruh Data Vaksinasi, Indeks Dow Jones Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan Satu Tahun 2021* (Vol. 11, Issue 2).
- Torjesen, I. (2021). Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 375(4), n2943. <https://doi.org/10.1136/bmj.n2943>
- Ben-David, B. M., Keisari, S., & Palgi, Y. (2019). Vaccine and Psychological Booster: Factors Associated With Older Adults' Compliance to the Booster COVID-19 Vaccine in Israel. *Brief Report Journal of Applied Gerontology*, 2022(0), 1–5. <https://doi.org/10.1177/07334648221081982>